

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin****Volume 1, Nomor 6, Juli 2023****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8143255>**

## **Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Anak**

**Nur Ainun Waruwu<sup>1</sup>, Putra Apriadi Siregar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [ainunwaruwu2185@gmail.com](mailto:ainunwaruwu2185@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh. Tubuh yang sehat tidak lepas dari mempunyai gigi dan mulut yang sehat. Berhubungan dengan hasil studi morbiditas SKRT-Surkenas tahun 2004 penyakit gigi dan mulut mejadi urutan pertama dari daftar 10 penyakit teratas yang sering dikeluhkan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh World Health Organization (2012) diketahui bahwa di dunia sebanyak 91% anak menyikat gigi setiap hari tapi hanya 7,3% dari keseluruhan yang mengikuti petunjuk untuk menyikat gigi pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur dengan cara yang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak. penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan Di Dusun Tuntungan 2, dengan responden sebanyak 6 orang. Teknik penentuan informan dilakukan melalui teknik snowball sampling yakni informan kunci adalah ibu dan informan tambahan adalah anak. pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar orang tua masih belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar yang mengakibatkan anak di Dusun Tuntungan 2 masih banyak mengalami gigi berlubang.

**Kata kunci:** *Tingkat Pengetahuan, Orang Tua, Menyikat Gigi, Anak*

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut bagian penting dari kesehatan tubuh. Tubuh yang sehat tidak lepas dari mempunyai gigi dan mulut yang sehat. Namun, kali ini kesadaran orang Indonesia terkait pentingnya kesehatan gigi dan mulut masih kurang (Pintauli, 2009) . Berhubungan dengan hasil studi morbiditas SKRT-Surkenas tahun 2004 penyakit gigi dan mulut mejadi urutan pertama dari daftar 10 penyakit teratas yang sering dikeluhkan. Masalah penyakit gigi dan mulut memiliki banyak pengaruh dari beberapa faktor tersebut salah satunya faktor perilaku masyarakat. (Isrofah dan Nonik, 2007).

Menurut penelitian Pontunuwu (dalam Afiati dkk, 2014) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat memengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Namun, pengetahuan seseorang tentang perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut seringkali terdapat ketidakselarasan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh World Health Organization (2012) diketahui bahwa di dunia sebanyak 91% anak menyikat gigi setiap hari tapi hanya 7,3% dari keseluruhan yang mengikuti petunjuk untuk menyikat gigi pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur dengan cara yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengetahuan menggosok gigi yang masih kurang di masyarakat (Kompas.com, 2013). Kenyataan yang lain dapat ditunjukkan pada perilaku masyarakat yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Menurut Suratri dkk (2016) pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan atau perawatan gigi dan mulut anak cukup baik akan tetapi perilakunya yang belum sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya, ini terlihat pada hanya 50% anak yang sakit gigi dibawa berobat ke pelayanan gigi dan mulut.

Persentase penduduk di Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut untuk anak usia >10 tahun risekdas tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 20,6% menjadi 25,3%. Dari penduduk 10 tahun keatas yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari, hanya 2,3% yang menyikat gigi dengan benar (sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam) pada tahun 2013 dan 7,3% pada tahun 2007. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi-mulut, juga adanya wilayah yang masih sulit terjangkau informasi akibat keadaan geografi yang bervariasi (KEMENKES RI, 2014). Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang tata cara menyikat gigi dengan benar pada anak desa durin jangak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan Di Dusun Tuntungan 2, dengan responden sebanyak 6 orang. Teknik penentuan informan dilakukan melalui teknik snowball sampling yakni informan kunci adalah ibu dan informan tambahan adalah anak.

## **HASIL**

Wawancara yang peneliti lakukan kepada informan tentang *“Apa yang anda ketahui tentang gigi berlubang?”*. Sebagian besar responden menjawab gigi berlubang adalah keadaan dimana gigi mengalami kerusakan, hanya sebagian kecil yang tidak mengetahui apa itu gigi berlubang. *“Apa yang menyebabkan gigi berlubang?”*. Diperoleh hasil bahwa semua responden mengetahui semua hal yang menyebabkan gigi berlubang seperti makan makanan yang manis misalnya coklat, kurangnya mengkonsumsi sayur dan buah, dan tidak rutin menyikat gigi.

Peneliti juga bertanya tentang *“apa saja cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak?”* Responden menjawab menyikat gigi minimal 2 kali sehari, setelah makan makanan manis sebaiknya berkumur air putih, mengonsumsi sayur, buah dan susu. *“Apa yang anda ketahui tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar?”*. Diperoleh hasil bahwa sebagian informan mengetahui tahap-tahap menyikat gigi yang benar seperti gigi luar depan di sikat dengan gerakan atas bawah secara perlahan, gigi luar samping kanan dan kiri di sikat dengan gerakan membulat sampai pada menyikat lidah sementara sebagian informan lainnya tidak mengetahui tahapan menyikat gigi.

Sebagian informan juga mengetahui waktu yang tepat menyikat gigi yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Tidak hanya itu, sebagian informan juga mengetahui sikat gigi yang baik dan banyak pasta gigi yang dipakai ketika menyikat gigi, serta berapa bulan jangka mengganti sikat gigi.

## **PEMBAHASAN**

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, minat, pengalaman dan usia. Pengetahuan yang tercakup dalam penelitian ini adalah pada tingkatan tahu dan memahami.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pengetahuannya kurang, didasari faktor Peran orang tua dalam pendidikan kesehatan gigi adalah melaksanakan pendidikan kesehatan yang bersifat informal, bersifat terus menerus, lebih banyak memberikan contoh langsung, dan memberikan pengetahuan dan dorongan yang bersifat positif secara tepat, sederhana, dan menyenangkan sehingga dapat diikuti dan dilaksanakan oleh anak dengan tanpa paksaan (Herijulianti,2001 dan Astoeti, 2006).

Hasil penelitian ini terkait tingkat pengetahuan orang tua tentang tata cara menyikat gigi didapatkan bahwa cukup baik Menurut Leighbody (1968) yang dikutip oleh Haryati,

2009 mengatakan bahwa ketrampilan yang dilatih melalui praktek secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis.

Hasil penelitian ini terkait tingkat pengetahuan orang tua tentang hal-hal yang dapat dampak ketika menyikat gigi didapatkan bahwa pengetahuannya baik ini didasari Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuannya akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja. Dan dapat dibuktikan dengan banyaknya minat ibu untuk membaca (Notoatmodjo, 2003).

Sejalan dengan penelitian Asda P & Rahayu N H (2017) bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang menggosok gigi dengan perilaku ibu dalam menggosok gigi.

Pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak berpengaruh pada kesehatan gigi anak tersebut. pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar orang tua masih belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar yang mengakibatkan anak di Dusun Tuntungan 2 masih banyak mengalami gigi berlubang.

### Referensi

- Asda, P., & Rahayu, N. H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Mendidik Anak Menggosok Gigi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 812–821. <https://doi.org/10.47317/jkm.v10i2.89>
- Edie, I. S., Putra, A. I., & Sugito, B. H. (2021). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 371–385.
- Kesehatan, P., Anak, G., & Kauman, S. D. N. (1994). Journal of Health Education. *Journal of Health Education*, 25(1), 57–60. <https://doi.org/10.1080/10556699.1994.10603001>
- Tarigan, S., & Thania Azizah, P. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Tata Cara Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa Kelas IVB Di SD Negeri Baru 08 Pagi Jakarta Timur. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 2(2), 33–37.